

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SUPERMARKETS & CONVENIENCE STORE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2024

Isnaeni Nurjanah¹, Mutawali²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang, Indonesia, 15415

e-mail: nurjannahisnaeni96@gmail.com¹, dosen01175@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of the variables Total Asset Turnover, Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Assets in Supermarkets & Convenience Store Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2024. This type of research is quantitative and the data used is 10-year time series panel data regression, namely the period 2015-2024 and 5 in Supermarkets & Convenience Store Sub-Sector Companies. Based on the results of the partial test (t-test) Total Asset Turnover, the t-value is -4.797541 with a significance of 0.0000. Because t-count -4.797541 < t-table 1.67866 and the significance value is 0.00 < significant level of 0.05. So Total Asset Turnover has a negative and significant effect on Return On Assets. The results of the study for the Current Ratio obtained a t-value of 1.020366 with a significance of 0.3134. Because t-value 1.020366 < 1.67866 t-table and a significance value of 0.3134 > significance level of 0.05. So the Current Ratio has no effect on Return On Asset. Then the results of the study for the Debt to Asset Ratio obtained a t-value of -2.8890334 with a significance of 0.0061. Because t-value -2.887281 > 1.67866 t-table and a significance value of 0.0061 < significant level of 0.05, the Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Return On Asset. The results of the simultaneous hypothesis test (F test) can be seen that the F count value is 8.74, which is greater than the F table of 2.81 or (8.74 > 2.81) while the significance value of 0.0000001 is smaller than 0.05 or 0.0000001 < 0.05, so it can be concluded that Total Asset Turnover, Current Ratio and Debt to Asset Ratio together have an effect on the Return On Asset variable.

Keywords: Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan yaitu regresi data panel time series 10 tahun yaitu periode 2015-2024 dan 5 pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets & Convenience Store. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Total Asset Turnover diperoleh nilai thitung sebesar -4,797541 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Karena thitung -4,797541 < ttabel 1,67866 dan nilai signifikansi 0,00 < tingkat signifikan 0,05. Maka Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian untuk Current Ratio diperoleh nilai thitung sebesar 1,020366 dengan signifikansi sebesar 0,3134. Karena thitung 1,020366 < 1,67866 ttabel dan nilai signifikansi 0,3134 > tingkat signifikan 0,05. Maka Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Kemudian hasil penelitian untuk Debt to Asset Ratio diperoleh nilai thitung sebesar -2,8890334 dengan signifikansi sebesar 0,0061. Karena thitung -2,887281 > 1,67866 ttabel dan nilai signifikansi 0,0061 < tingkat signifikan 0.05 Maka Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat nilai Fhitung adalah sebesar 8.74 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,81 atau (8,74 > 2,81) adapun nilai signifikansi sebesar 0,0000001 lebih kecil dari 0,05 atau 0.0000001 < 0,05 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa Total

Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Return On Asset.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset

1. PENDAHULUAN

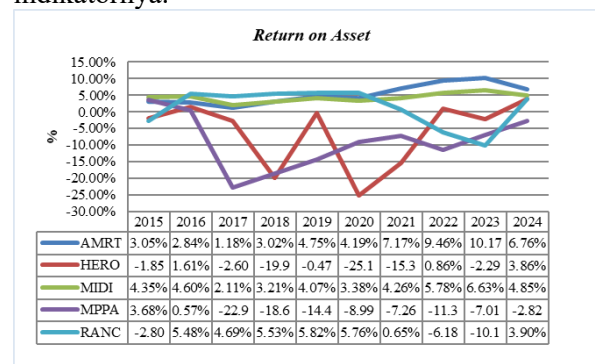
Pergerakan saham ritel di subsektor department store dan supermarket & convenience store yang mayoritas mengalami penurunan juga mencerminkan situasi ini. Saham PT Hero Supermarket Tbk (HERO), misalnya. Hingga hari ini, Selasa, 25 Juli 2023, harga saham HERO masih stabil di level Rp1.300 per saham. Atas posisi tersebut, harga tersebut telah turun 13,33% sejak awal tahun atau year-to-date (ytd). Saham PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) turun 1,11% ke level Rp89 per saham. Secara keseluruhan, harga MPPA telah turun 20,47% sejak awal tahun. Menurut statistik Bursa Efek Indonesia pada Selasa, 25 Juli 2023, selain kedua saham tersebut. Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) naik 10 poin atau setara 0,35% ke level Rp2.850/saham. Midi Utama Indonesia (MIDI) turun 4 poin atau setara 1% ke level Rp398/saham. Supra Boga Lestari (RANC) turun 25 poin atau setara 3,60% ke level Rp670/saham. Matahari Department Store (LPPF) turun 10 poin atau 0,30% menjadi Rp3.360/saham. Ramayana Lestari Sentosa (RALS) turun 5 poin atau 0,83% ke Rp600/saham

Fenomena ini tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan fundamental perusahaan termasuk kondisi keuangannya agar mendapatkan return. Agar siap menghadapi kejadian di masa mendatang, setiap organisasi harus menjalani pengembangan di setiap tahap keberadaannya. Oleh karena itu, bisnis harus mengembangkan rencana agar siap bersaing di masa mendatang. Perusahaan adalah organisasi komersial yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi permintaan masyarakat. Tujuan didirikannya yaitu untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan penghasilan. Perusahaan harus mampu mengelola operasinya agar dapat bersaing satu sama lain dan mencapai tujuan tersebut.

Secara umum, laporan keuangan tahunan perusahaan memberikan wawasan tentang keberhasilannya (Rizki Astuti, 2019). Karena dapat memberikan informasi tentang situasi keuangan, laporan keuangan sangat penting bagi bisnis. Laporan keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan uang dari efektivitas operasinya.

Adapun analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan bisa dikatakan sebagai alat analisis untuk membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang ada pada laporan keuangan (Astuti, 2018). Rasio keuangan adalah salah satu rasio profitabilitas, yang merupakan metrik keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kasmir (2016:201) berpendapat Kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh laba dari operasinya dikenal sebagai Return On Asset. Rasio profitabilitas terkini yang paling signifikan adalah Return On Asset. Laba dari penjualan dan pendapatan investasi berfungsi sebagai indikatornya.



Gbr 1. Perhitungan Return On Assets Perusahaan Sub-Sektor Supermarket dan Convenience Store yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024

Menurut Kasmir (2016:203) standar rata-rata industri untuk Return On Assets (ROA) adalah 30%. Rata-rata Return On Assets pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 11,34%, rata-ratanya adalah -6,13% di PT Hero Supermarket Tbk (HERO), 4,32% di PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), -8,92% di PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), dan 1,27% di PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC). Hasil Return On Asset PT AMRT, PT HERO, PT MIDI, PT MPPA dan PT RANC Periode 2015 - 2024 dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka perusahaan PT AMRT, PT HERO, PT MIDI, PT MPPA dan PT RANC mulai dari tahun 2015 - 2024 dapat dikatakan kurang baik karena rasionya berada dibawah rata-rata industri yaitu, dibawah 30%.

Hal ini dapat mengakibatkan kekhawatiran para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan

mengenai profitabilitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam memanfaatkan asetnya. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Assets Ratio.

Mengingat uraian di atas, karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 -2024”.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Hasil penelitian (Salim & Hendra, 2024) tentang pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Kemudian didukung oleh hasil penelitian (Sari & Sapitry, 2023b), hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh positif terhadap Return On Asset.

Hasil penelitian (Astuti & Utiyati, 2018) tentang pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Kemudian didukung oleh hasil penelitian (Damayanti, 2019) hasil penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

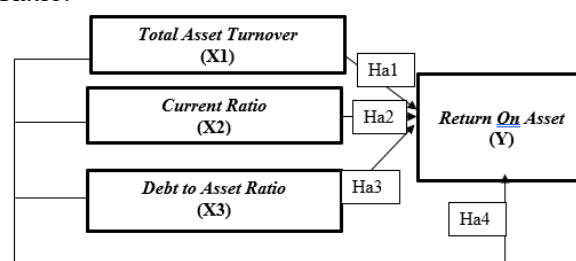
Hasil penelitian (Wellis Anggraeni et al., 2022) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Kemudian didukung oleh hasil penelitian (L. Saragih J, 2021), (Abillah Salam & Dwi Nugroho, 2023) dan (Rizky Sefiano, 2023) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Keterkaitan antar variabel tersebut kemudian akan dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian.

Oleh sebab itu, pada tiap penyusunan paradigma penelitian harus dilandaskan dengan kerangka berpikir.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir yang dibentuk menunjukkan hubungan antar variabel. Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Return tersebut dapat tergambar pada kinerja perusahaan, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sangat baik, sementara itu jika perusahaan pada tahun – tahun terakhir mengalami kerugian maka dapat dikatakan kinerja manajemen belum efektif. Pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan berbagai pihak dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan lainnya. Namun, peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti Rasio Aktivitas yaitu Total Asset Turnover serta rasio Current Ratio, dan rasio Solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio.



Gbr 2. Kerangka Berpikir

Operasional Variabel Penelitian

Neuman (2013:10) Operasionalisasi variabel melibatkan menguraikan variabel teoritis ke dalam variabel yang dapat diukur dan diamati. Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (dependen) dan 3 variabel bebas (independen). Variabel dependen adalah Return On Asset, variabel independen tersebut adalah Total Asset Turnover, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio.

Tabel I. Operasional Variabel

Variable	Definisi Variable	Indikator	Skala
<i>Independen (T)</i>	<i>Return On Asset</i> Menurut Kasimur (2016:201) berpendapat <i>Return On Asset</i> merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Dependen (X1)</i>	<i>Total Assets Turnover</i> Menurut Kasimur (2016:182) total perputaran aktiva atau <i>Total Assets Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali}$	Rasio
<i>Dependen (X2)</i>	<i>Current Ratio</i> Menurut Kasimur (2016:134) rasio lancar atau <i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Dependen (X3)</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i> Menurut Kasimur (2017:112) <i>Debt To Asset Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35), “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Bungin (2017:57), “Kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter”.

Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 -2024.

Tempat Penelitian

Objek penelitian yaitu Pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 -2024 diantaranya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

(AMRT), PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC).

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store sebanyak 5 (lima) dengan mengambil data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 -2024.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian menurut Sugiyono, (2015:18). Alasan menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan perusahaan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang bergerak di Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama 10 tahun berturut-turut yaitu periode 2015-2024.
- Data-data mengenai variabel yang diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store dari tahun 2015-2024 yang terdapat di www.idx.co.id dan juga diperoleh dengan membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan hal lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini yaitu data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12, bentuk data yang dimiliki terdiri dari data time series untuk tiap perusahaan yaitu dari tahun 2015-2024 sehingga tiap perusahaan terdiri dari 10 tahun observasi berupa data tahunan, maka tiap

perusahaan memiliki 10 observasi ($T=10$) dan data cross section. Jumlah observasi dari 5 perusahaan ($N=5$) maka kedua jenis data ini akan digabungkan $N \times T = 5 \times 10 = 50$ observasi. Data gabungan cross section dan time series sebanyak 50 observasi ini selanjutnya dilakukan penyusunan data dengan aplikasi Eviews versi 12.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel II. Hasil Uji Descriptive Statistics

	ROA	TATO	CR	DAR
Mean	0.003761	2.163794	0.947006	0.655104
Median	0.029297	2.188051	0.876029	0.683059
Maximum	0.675877	3.176218	1.637429	0.959044
Minimum	-0.251033	0.554908	0.442833	0.271035
Std. Dev.	0.128603	0.628723	0.305589	0.180315
Skewness	2.431915	-0.597404	0.679805	-0.321429
Kurtosis	16.45122	3.447031	2.647656	2.288962
Jarque-Bera	426.2336	3.390424	4.109758	1.914250
Probability	0.000000	0.183560	0.128108	0.383995
Sum	0.188065	108.1897	47.35029	32.75519
Sum Sq. Dev.	0.810398	19.36936	4.575838	1.593170
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2025

Hasil Penelitian

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel digunakan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dengan memilih antara tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), perlu adanya pengujian pada masing-masing model tersebut dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut:

Tabel III. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.369305	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.921019	4	0.0000

Hasil uji chow, common effect model vs fixed effect model diatas, diperoleh nilai P-value cross section F sebesar $0,0000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Tabel III. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.953105	3	0.0000

Hasil uji Hausman, diatas diperoleh nilai Cross-section random sebesar $0,0000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model fixed effect model (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Kesimpulan Pemilihan Model

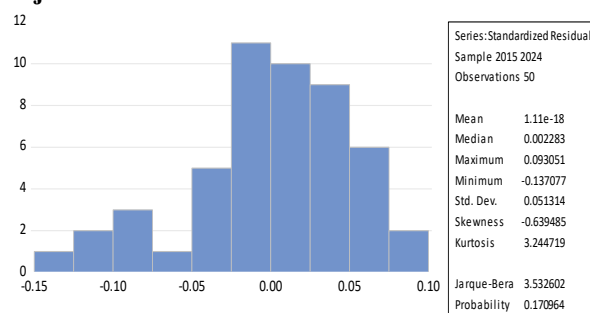
Tabel IV. Hasil Pengujian Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Hausman Test	Random Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect

Hasil uji pemilihan model regresi data panel untuk uji chow dan uji hausman hasilnya adalah Fixed Effect Model (FEM), karena keduanya memiliki yang sama maka dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian adalah Fixed Effect Model (FEM) untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gbr 3. Uji Normalitas P-P Plot

Uji statistik Jarque-Bera (JB-Test) sebesar 0,170964 sementara nilai Chi-Square tabel dengan melihat 3 (tiga) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Nilai dari Probabilitas adalah 0,170964. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera (JB-Test) sebesar 0,170964 tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu $0,170964 > 0,05$, maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel IV. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.425469	-0.284701
X2	0.425469	1.000000	-0.751674
X3	-0.284701	-0.751674	1.000000

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2025)

Koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,425469 < 0,85$; X_1 dan X_3 sebesar $-0,284701 <$

0,85; Koefisien korelasi X2 dan X1 sebesar $0,425469 < 0,85$; X2 dan X3 sebesar $-0,751674 < 0,85$ dan Koefisien korelasi X3 dan X1 sebesar $-0,28471 < 0,85$, X3 dan X2 sebesar $-0,751674 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolineritas atau lolos uji multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075983	0.174550	0.435308	0.6654
X1	0.052175	0.031428	1.660169	0.1037
X2	-0.058432	0.093982	-0.621742	0.5372
X3	-0.198111	0.150362	-1.317560	0.1942

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2025)

Terlihat nilai Prob TATO (X1), CR (X2) dan DAR (X3) memiliki hasil lebih besar dari 0,05 yaitu $(0.1037) > 0.05$; $(0,5372) > 0.05$ dan $(0,1942) > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorealsi

Tabel V. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson Model Summary^b

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.593085	Mean dependent var	0.003761
Adjusted R-squared	0.525266	S.D. dependent var	0.128603
S.E. of regression	0.088609	Akaike info criterion	-1.863527
Sum squared resid	0.329763	Schwarz criterion	-1.557603 -1.747029
Log likelihood	54.58817	Hannan-Quinn criter.	
F-statistic	8.745090	Durbin-Watson stat	1.342140
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2025)

Nilai D-W (Durbin-Watson) berada pada nilai 1,342140. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel VI. Hasil Hasil Uji Statistik t dengan Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.708788	0.204007	3.474333	0.0012
X1	-0.229051	0.047743	-4.797541	0.0000
X2	0.085527	0.083820	1.020366	0.3134
X3	-0.443291	0.153370	-2.890334	0.0061

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2025)

Persamaan regresi data panel yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \beta X3_{it}$$

$$Y_{it} = 70,80788 - 0,229051X1_{it} + 0,085527X2_{it} - 0,443291X3_{it}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0,70 menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 70% apabila tidak terdapat variabel Total Asset Turnover (X1), Current Ratio (X2), dan Debt to Asset Ratio (X3).

b. Variabel Total Asset Turnover (X1) memiliki koefisien beta sebesar -0,22 kenaikan nilai konstanta dan variabel X1 sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan variabel Return On Asset (Y) sebesar 22%. Begitu pula dengan variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 22% apabila nilai variabel lainnya yaitu konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1%.

c. Nilai koefisien beta variabel Current Ratio (X2) sebesar 0,085; jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Return On Asset (Y) akan mengalami kenaikan 8,50 %. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan 8,50 %.

d. Nilai koefisien beta variabel Debt to Asset Ratio (X3) sebesar $-0,4432$, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Return On Asset (Y) akan mengalami penurunan 44,32 %. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami kenaikan 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan 44,32%.

Uji t

a. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 50 dengan 4 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0,05 untuk memperoleh ttabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 50 - 4 = 46 \text{ dan } \alpha 0,05$$

Dari rumus diatas didapatkan ttabel sebesar 1,67866, dan thitung sebesar -4,797541, dimana

dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih besar dari ttabel ($-4,797541 > 1,67866$). Nilai probabilitas signifikansi 0,0000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024.

b. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 50 dengan 4 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0.05 untuk memperoleh ttabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 50 - 4 = 46 \text{ dan } \alpha 0,05$$

Dari rumus diatas didapatkan ttabel sebesar 1,67866, dan thitung sebesar 1,020366 dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih kecil dari ttabel ($1,020366 < 1,67866$). Nilai probabilitas signifikansi 0,3134 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,3134 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024.

c. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 50 dengan 4 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0,05 untuk memperoleh ttabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 50 - 4 = 46 \text{ dan } \alpha 0.05$$

Dari rumus diatas didapatkan ttabel sebesar 1,67866, dan thitung sebesar -2,890334 dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih besar dari ttabel ($-2,890334 > 1,67866$). Nilai probabilitas signifikansi 0,0061 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,0061 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024.

Uji F

Tabel VII. Hasil Hasil Uji Statistik F dengan Fixed Effect Model (FEM)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.593085	Mean dependent var	0.003761
Adjusted R-squared	0.525266	S.D. dependent var	0.128603
S.E. of regression	0.088609	Akaike info criterion	-1.863527
Sum squared resid	0.329763	Schwarz criterion	-1.557803
Log likelihood	54.58817	Hannan-Quinn criter.	-1.747029
F-statistic	8.745090	Durbin-Watson stat	1.342140
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2025)

Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai Fhitung 8,745090 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000001 yang menunjukkan hasil probabilitas < significant level ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara Bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat Return On Asset.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel VIII. Hasil Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.593085	Mean dependent var	0.003761
Adjusted R-squared	0.525266	S.D. dependent var	0.128603
S.E. of regression	0.088609	Akaike info criterion	-1.863527
Sum squared resid	0.329763	Schwarz criterion	-1.557803
Log likelihood	54.58817	Hannan-Quinn criter.	-1.747029
F-statistic	8.745090	Durbin-Watson stat	1.342140
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2025)

Hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat pada R-Square yaitu sebesar 0,593085 atau 59,30% artinya bahwa variabel Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel Return On Asset sebesar 59,31% sedangkan sisanya sebesar 40,69% ($100\% - 59,31\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 59,30% yang artinya tingkat hubungan Total Asset Turnover (TATO), Current Rasio(CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset bisa dianggap cukup kuat karena dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Dari rumus diatas didapatkan ttabel sebesar 1,67866 dan thitung sebesar -4,783142 dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih besar dari ttabel ($-4,783142 > 1,67866$). Nilai probabilitas signifikansi 0,0000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,0000 < 0,05$); dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024, maka H_1 diterima.

Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan terbalik, yang berarti Return On Asset turun saat Total Asset Turnover meningkat. Meskipun kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua aktivitas untuk melakukan penjualan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat meminimalkan biaya yang menyebabkan biaya operasional yang lebih tinggi. Akibatnya, laba atas aset, atau laba yang dihasilkan, juga tidak terlalu tinggi. Untuk meningkatkan pendapatannya, bisnis harus memperhatikan dengan saksama biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Dari rumus diatas didapatkan ttabel sebesar 1,67866, dan thitung sebesar 1,016942 dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih kecil dari ttabel ($1,016942 < 1,67866$). Nilai probabilitas signifikansi 0,3150 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,3150 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024, maka H_0 diterima.

Setiap perusahaan harus mampu memenuhi likuiditasnya untuk meningkatkan kepercayaan eksternal terhadap kelancaran operasional bisnisnya. Semakin besar Current Ratio, semakin likuid perusahaan dalam meningkatkan laba. Current Ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih kuat untuk utang jangka pendek, tetapi rasio yang terlalu tinggi dapat menyebabkan modal kerja yang tidak efisien. Gambaran akan kurang menguntungkan jika Current Ratio rendah. Current Ratio yang rendah menunjukkan masalah

likuiditas, Kasmir (2012:185). Sebaliknya, Current Ratio yang terlalu tinggi juga tidak diinginkan karena menunjukkan sejumlah besar modal menganggur, yang pada akhirnya dapat merusak kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena laba operasional sering digunakan untuk membayar utang jangka pendek, tingkat Current Ratio perusahaan yang baik menunjukkan penurunan laba.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset

Dari rumus diatas didapatkan hasil ttabel sebesar 1,67866, dan thitung sebesar -2,887281 dimana dari angka ini dapat dinyatakan thitung lebih besar dari ttabel ($-2,887281 > 1,67866$). Nilai probabilitas signifikansi 0,0061 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,0061 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024, maka H_1 diterima.

Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika Debt to Asset Ratio meningkat maka Return On Asset menurun. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio semakin tinggi pula penggunaan hutang oleh perusahaan yang dibandingkan dengan total aktiva ataupun dengan modal sendiri, Kasmir (2016:159). Debt to Asset Ratio yang tinggi menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan juga meningkat. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba. Jika Debt to Asset Ratio yang rendah maka penggunaan hutang dalam perusahaan juga menurun yang mengakibatkan jiaik hutang dalam perusahaan menurun maka sangat berpengaruh baik terhadap laba karena laba perusahaan akan semakin meningkat

Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset

Nilai Fhitung adalah 8,712885 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000001. Sementara nilai Ftabel dengan signifikan 0,05; $df(n1) = k-1 = 4-1$

=3, dan $df(n_2) = n-k=50-4 = 47$, F_{tabel} sebesar 2,81. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,71 > 2,81$) maka H_{a4} diterima.

Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai F_{hitung} 8,745090 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000001 yang menunjukkan hasil probabilitas < significant level ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat Return On Aset.

Nilai R-Square menampilkan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,593085 atau 59,30% artinya variabel Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel Return On Asset sebesar 59,30% sedangkan sisanya sebesar 40,70% ($100\% - 59,30\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 59,30% artinya tingkat hubungan Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset bisa dikatakan cukup kuat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store Yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Supermarkets & Convenience Store Yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,797541 > 1,67866$) dengan nilai Sig.0,0000.
- b. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets & Convenience Store Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,020366 < 1,67866$) dengan nilai Sig.0,3134.
- c. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets &

Convenience Store Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,887281 > 1,67866$) dengan nilai Sig.0,0061.

- d. Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub-Sektor Supermarkets & Convenience Store Yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015 -2024 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,71 > 2,80$) dengan Nilai Sig. 0,0000001 dan nilai R^2 (R-Square) sebesar 0,593085 atau 59,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abillah Salam, R., & Dwi Nugroho, R. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset. Jurnal SINERGI Manajemen,1(2),197–208.
- [2] Amanda Destia Syahputri, & Nurismalatri. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Pada Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol.2, No.2, 178–188.
- [3] Amelia, R. W., & Lestari, D. (2024). The Influence Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Return On Assets At Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk For The Period 2013-2022. International Journal Multidisciplinary Science, 3(3), 122-130.
- [4] Arifin, M., & Khoiriah, N. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Total Aset Turnover (Tato) terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt XI Axiata Tbk Periode 2013-2023. Jorapi : Journal of Research and Publication Innovation, 2(4).
- [5] Astuti, F. R., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Current Ratio terhadap Return On Asset perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7.
- [6] Damayanti, N. O. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- [7] Harahap (2013), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

- [8] Jatmiko (2017). Pengantar Manajemen keuangan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [9] Kasmir. (2018b). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Rajawali pers. Lestono, b. (2011).
- [10] Kurniawan Gultom, D., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4, 1–14.
- [11] Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101.
- [12] Kusuma, B. E., & Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh Current Rasio, Total Asset Turnover terhadap Return On Aset Pada PT. Berlina Tbk Periode Tahun 2013-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2025.
- [13] L. SARAGIH J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 7, 49–57.
- [14] Mutawali, Lorienta, L., & Dwi Widiyanti, S. (2024). Pengaruh Current Rasio (Cr), Debt to Equity Rasio (Der) dan Debt to Asset Rasio (Dar) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Sekretari* |, 11(1).
- [15] Rizky Sefiano, D. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 23084–23101.
- [16] Salim, C. S., & Hendra, D. (2023). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1 No: 5.
- [17] Sari, W. I., & Sapitry, D. A. (2023a). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Total Asset Turnover (Tato) terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021.
- [18] Satria, R. (2022). (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio (Der) terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(e-ISSN 2621-3389), 440–447.
- [19] Syailendra, A. M., & Shabrina, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset Pada Pt Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2013-2022. In *Jurnal Elastisitas* (Vol. 1, Issue 1).
- [20] Sugiono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: (alfabeta,).
- [21] Sujarweni (2017). Analisis laporan keuangan: teori, aplikasi, & hasil penelitian.
- [22] Sjahrial (2017). Pengantar manajemen keuangan. Jakarta. Mitra Wacana Media, Bungin. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- [23] Wellis Anggraeni, S., Terdaftar Di Bursa Efek, Y., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total asset turnover terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 342–356.
- [24] Wulandari, S., & Amelia, R. W. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(4), 1184-1193